

PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGEPEL BUAH DURIAN DALAM USAHA LEMPOK DAN TEMPOYAK DI KECAMATAN BENGKAYANG

Angelus Ewid¹⁾, Benedhikta Kikky Vuspitasari²⁾, Veneranda Rini Hapsari³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana^{1,2,3}

ewid@shantibhuana.ac.id¹

rini@shantibhuana.ac.id²

kikky@shantibhuana.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku kreatif dan inovatif pengepul buah durian dalam mengolah buah durian menjadi makanan yang tahan dalam waktu yang cukup lama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung kepada 3 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai macam perilaku kreatif dan inovatif yang dilakukan pengepul buah durian di Kecamatan Bengkayang. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat perilaku kreatif dan inovatif pengepul durian di Kecamatan Bengkayang untuk memanfaatkan buah yang melimpah atau tidak terjual kepada konsumen sehingga muncul ide untuk memanfaatkan buah menjadi produk olahan, masalah lain yang muncul dalam produksi makanan olahan yang berbahan dasar buah durian dimana produksinya hanya musiman dan tidak bisa di produksi setiap waktu. Untuk mendapatkan informasi lebih banyak peneliti melakukan wawancara kepada pengepul sebagai informan dalam mengolah buah durian menjadi makanan olahan.

Kata Kunci : *lempok, tempoyak, durian, kreatif, inovatif*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Buah durian sebagai bahan baku lempok, diakui harganya relatif mahal dan pasokan durian agak sulit dicari apabila bahan baku tersebut diperlukan bukan pada musim durian. Lempok durian merupakan salah satu panganan yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Lempok durian ini adalah panganan yang rasanya manis, berbentuk makanan semi basah yang berbahan baku durian (*Durio Zibethinus Murr*). Pelaku industri lempok durian dan tempoyak yang memiliki modal dan persediaan bahan baku yang lebih besar akan dapat menjual lempok durian dalam jumlah yang besar, tetapi persediaan bahan baku dan modal merupakan suatu faktor produksi, apabila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan terjadi. Pelaku industri lempok durian tidak menghasilkan lempok jika hanya modal saja yang tersedia tanpa adanya bahan baku, begitu pula sebaliknya. Faktor produksi modal dan persediaan bahan baku akan dapat menghasilkan suatu *output* yaitu lempok durian dan tempoyak.

Dengan jenis produk olahan ini dapat meningkatkan jenis produksi makanan lokal ciri khas Kalimantan secara umum, yang sudah diminati di dalam maupun di luar Kalimantan, sehingga perlu perhatian khusus dalam meningkatkan produksi bahan baku produk olahan ini.

Tinjauan Literatur Perilaku

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai kontrol perilaku, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan suatu perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukannya (Lee & Kotler, 2011, hal. 198). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*). Inti dari teori perilaku terencana mencakup 3 hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan hasil serta evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan yang diinginkan (*normative beliefs*), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung

atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Ekonomi Kreatif

Didalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan usaha perlu mengembangkan kreativitas dari produk tersebut untuk menjadikan broduk tersebut menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pengertian ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru (*new economy*) yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Kementerian Perdagangan, 2009). Dalam *era new economy* terjadi fenomena transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian kesektor industri dan informasi.

Menurut Rhodes (dalam Munandar, 2004 : 46) dari hasil analisisnya dari sejumlah definisi tentang kreativitas diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebutkan keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai “ (*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*” . Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif Inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna, pembaharuan, perubahan (secara) baru”.

Inovasi

Pengembangan produk dari waktu ke waktu dapat mempertahankan produk yang kita produksi sehingga produk yang kita buat selalu diminati dan tetap bertahan pada pasar sehingga sudah memiliki citra tersendiri dikalangan konsumen. Larsen, P and Lewis, A, (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat

memuaskan kebutuha mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.

Menurut Schumpeter (1939) faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi oleh pelaku inovator atau *entrepreneur* (wiraswasta) (Skousen, 2009:515). Inovasi yang dimaksud adalah perubahan teknologi, yang menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi yang bersumber dari kreativitas para wirausahanya. Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. kedua informan dalam penelitian ini, yaitu Bapak Ameo dan Ibu Marsiah. Mereka berhasil mengembangkan ide untuk membuat sesuatu yang baru atau lama kemudian di kembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan pasar baik dari sterilisasi, metode pengolahan pengemasan hingga konsep penjualannya, dibandingkan dengan pengusaha yang lainnya. Ketiga informan tersebut juga mencerminkan ciri-ciri pengusaha yang kreatif. Menurut Barron yang dikutip dari Ngalmun dkk (2013: 44) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford yang dikutip dari Ngalmun dkk (2013: 44) menyatakan bahwa kreatifitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif. Menurut Randsepp (dalam Rusdiana, 2014:59) ciri-ciri tentang pemikiran kreatif seorang pengusaha antara lain sensitif terhadap masalah, mampu menghasilkan ide besar, fleksibel, terbuka, mempunyai motivasi, mampu berkonsentrasi, dan mempunyai kemampuan memilih Selain

perilaku kreatif pengepul buah durian Kecamatan Bengkayang juga menerapkan perilaku inovatif dengan menciptakan produk olahan buah durian yang memiliki nilai jual. Sejalan dengan pernyataan Rusdiana (2014:107) yang menyatakan juga bahwa kemampuan inovasi merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual.

Teori lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu dari Rusdiana (2014:112), yang menyatakan bahwa ada 4 jenis inovasi dan salah satunya pengembangan (*ekstensi*), yaitu seseorang yang melakukan pemanfaatan lain pada produk atau jasa. Inovasi dapat dilakukan dengan mengembangkan produk yang telah dibuat. Seperti dalam penelitian ini yang menunjukkan ketiga informan melakukan pengembangan terhadap produk olahan belimbing yang mereka ciptakan. Seperti merubah ukuran, bentuk dan kemasan agar lebih menarik untuk dijual. Selain itu, mereka juga melakukan inovasi dalam hal pengurangan upaya dengan melakukan pemasaran secara daring dan luring serta pemasaran dalam *event-event* tertentu di Kota Bengkayang.

Persediaan bahan baku durian sangat penting dalam produksi lempok durian didua unit usaha rumahan di kecamatan Bengkayang. Dalam pengembangan atau peningkatan produksi Lempok dan Tempoyak olahan dari buah durian ini, sangat tergantung dengan produksi buah durian yang berbuah pada musim tertentu atau buah musiman, sehingga keberlanjutan produksi terbatas hanya pada waktu tertentu, jika dilihat dari sisi pasar, minat konsumen untuk konsumsi lempok dan tempoyak sangat tinggi, dan tanpa disadari untuk saat ini lempok durian dan tempoyak sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik di konsumsi sendiri maupun dikemas sebagai oleh-oleh khas Kalimantan, sehingga dalam hal ini peran setiap masyarakat dan pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi buah durian dengan teknologi pertanian yang semakin berkembang sekarang, menginovasi hasil produksi buah durian dengan merekayasa bibit unggulan, yang di produksi secara *masiv* dengan cara mengembangkan perkebunan durian untuk memenuhi permintaan pasar berupa durian olahan, baik lokal maupun mancanegara.

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di tulis:

- 1) Bagaimana meningkatkan produk olahan lempok dan tempoyak?
- 2) Jenis produk mana yang lebih diminati antar lempok dan tempoyak ?
- 3) Faktor-Faktor penghambat dalam produksi makanan olahan ini?

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku kreatif dan inovatif pengepul buah durian di Kecamatan Bengkayang. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* area, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Penentuan informan dalam penelitian ini diawali dengan penentuan informan utama yang berjumlah 2 informan kemudian dilanjutkan dengan penentuan informan pendukung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode wawancara, observasi, dan dokumen.

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Sutopo (2006:9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan kedalam dua jenis dan cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kuesioner, men&atat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Sedangkan Sugiyono (2008:63) ada

empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.

2.1 Metode Penelitian

Menurut Kriyantono (2008:160) mengatakan bahwa, “Metode Penelitian adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (*field observations*), *focus group discussions*, wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) dan studi kasus. Penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan jurnal ini dan sumber data tertulis lainnya yang ada di perusahaan, yang berhubungan dengan pokok bahasan didalam jurnal ini dan dijadikan sebagai dasar perbandingan antara data yang penulis dapatkan di lapangan.

2) Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden atau informan dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembuatan lempok dan tempoyak di kecamatan Bengkayang. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Menurut Kriyantono (2008:106) mengatakan bahwa “Metode Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Seperti penelitian kualitatif lainnya, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan

fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan (*conversation*). Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan usaha lempok dan tempoyak di Kecamatan Bengkayang.

b) Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006:72). *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewer*) (Sutopo 2006:74). Menurut Berger dalam Kriyantono (2000:111) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Namun, saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis memberikan sejumlah

pertanyaan kepada pemilik usaha lempok dan tempoyak di Kecamatan Bengkayang.

2.2. Jenis Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang diperoleh penulis selama menyelesaikan jurnal ini adalah sebagai berikut:

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan selama melakukan observasi lapangan pada pemilik usaha lempok dan tempoyak di Kecamatan Bengkayang sedangkan data sekunder merupakan data berdasarkan artikel sebelumnya.

2.3 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data penulis “membaca” data melalui proses pemberian kode data sehingga mempunyai makna. Proses pemberian kode ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori. Menurut Maleong dalam Kriyanto (2000:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan), dengan memerhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lempok Durian

Lempok durian atau yang biasa disebut dengan dodol durian dengan bahan dasar durian ini memiliki rasa yang sangat manis dengan tekstur yang lembut serta legit. Lempok durian banyak ditemui di pulau Kalimantan sehingga banyak yang menjadikan lempok durian di sana sebagai oleh-oleh. Yang sudah dikenal

masyarakat luas khususnya masyarakat Kalimantan.

Tempoyak Durian

Tempoyak durian merupakan salah satu olahan daging durian yang difermentasikan dengan menambahkan garam disimpan beberapa waktu dalam wadah yang besar, seperti tempayan atau drum, sehingga memiliki rasa asam.

Berbeda dengan empat olahan durian dengan citarasa manis di atas yang sering dijadikan camilan, tempoyak durian ini biasa dikonsumsi sebagai lauk saat menyantap nasi. Beberapa daerah di Indonesia malah mencampur tempoyak durian dengan sambal agar menambah rasanya menjadi asam pedas dan biasa digunakan sebagai bumbu atau tambahan dalam masakan. Dalam pembuatan produksi olahan ini pedagang membeli buah langsung dari petani sebagai pengepul buah untuk dibuat menjadi lempok dan tempoyak, untuk keberlanjutan usaha ini terkendala dengan bahan baku buah durian yang di berbuah musiman, sehingga perlu inovasi untuk menciptakan jenis produk durian unggulan yang bisa dikembangkan dengan teknologi pertanian sekarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Perilaku Kreatif dan Inovatif Pengepul Buah Durian di Kecamatan Bengkayang, menunjukkan bahwa pengepul durian di Kecamatan Bengkayang menerapkan perilaku kreatif dan inovatif.

Ada 3 pengepul buah durian yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu Bapak Tjhia Sau Kei, Ibu Lina dan Ibu Apit. Ketiga Informan tersebut memiliki usaha pengolahan buah durian di kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Informan pertama yakni Bapak Tjhia Sau Kei, melakukan perilaku kreatif dengan tidak hanya menjual buah durian segar, tetapi memiliki ide untuk menjadikan buah durian menjadi produk olahan makanan, kemudian sikap terbukanya menjadikan beliau untuk tanggap terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh pelanggannya sehingga usaha yang sudah di tekuni selama 30 tahun tetap eksis. Sedangkan untuk perilaku inovatif yaitu dengan menerapkan ide kreatif untuk mengolah buah durian menjadi dodol durian/ lempok, beliau juga melakukan inovasi berbasis desain berupa label pada produk olahan durian, inovasi ukuran, mulai dari kecil, sedang dan besar. Selanjutnya Informan kedua ibu Lina memiliki perilaku kreatif untuk mengolah

durian menjadi olahan makanan, berupa tempoyak dan perilaku kreatif mengemas tempoyak didalam kemasan botol dan gelas yang di tutup. Untuk informan ketiga yaitu kepada Ibu Apit. Perilaku kreatif yang dilakukan oleh Ibu Apit antara lain dengan memiliki ide untuk membuat olahan durian berupa makanan. Sedangkan perilaku inovatifnya yaitu dengan menerapkan ide kreatif untuk membuat olahan berupa dodol durian, beliau juga membuat inovasi ukuran. Penelitian ini memiliki manfaat tersendiri bagi informan dan penduduk sekitar Kecamatan Bengkayang. Bagi informan menjadi lebih mengerti tentang perilaku kreatif dan inovatif yang mereka terapkan serta lebih semangat dalam berwirausaha. Sedangkan bagi penduduk sekitar dapat menjadi salah satu referensi untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki perilaku kreatif dan inovatif yang baik dan mereka mampu menerapkannya konsep kreatif dan inovatif tersebut dilapangan. Konsep kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pengepul buah durian di Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Yang menjadi kendala dalam usaha ini yaitu keterbatasan buah yang hanya berbuah setahun sekali dan tidak menentu dengan jumlah buah yang di hasilkan, jika buah sedikit di pasaran dan harga terlalu tinggi maka produksi olahan durian ini juga akan terbatas. Dalam produksi lempok dan durian maka akan memerlukan tenaga pekerja perwaktu, biasanya masyarakat sekitar rumah produksi atau tetangga menawarkan diri untuk ikut terlibat bekerja, dalam proses ini karyawan bertugas memisahkan isi buah dari biji, dan karyawan yang berkerja memasak adonan lempok.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan bahwa peluang usaha dapat tercipta dan dalam meningkatkan produksi buah durian perlu perhatian khusus, perilaku kreatif dan inovatif akan sia-sia apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan produk unggulan tersebut. Dalam kajian ini penulis, mengharapkan perhatian khusus:

1) Meningkatkan produksi buah durian dengan inovasi pertanian dalam pengembangan varietas jenis durian yang unggul dan masa produksi tidak panjang/

usia berbuah singkat dan dapat berbuah di luar musim.

2) Meningkatkan produksi buah dari pembukaan perkebunan durian skala besar. Dengan potensi lahan yang masih luas yang belum tergarap di Kalimantan bisa berkolaborasi dengan yayasan yang bergerak dalam konservasi lingkungan hidup dan pemerintah daerah khusus di bidang pertanian atau teknologi pertanian.

5. REFERENSI

- Berger, Arthur Asa. 2000. *Media and Communication Research Methods*. SAGE Publications, Inc.
- Conny R Semiawan. 2009. *Kreativitas Kebebakatan*, Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Depdag RI. 2008. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025*.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kotler, Phillip dan Kevin L. Keller. 2016. *Marketing Management 16 Edition*. New Jersey: Pearson.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Larsen, P. & A. Lewis. 2007. How Award Winning SMEs Manage The Barriers to Innovation", *Journal Creativity and Innovation Manage-ment*, Halaman: 141-151.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Munandar,Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurul Istifadah¹⁾, Heru Tjaraka²⁾. 2017. Kreativitas Dan Inovasi Pada Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kesenambungan Pertumbuhan Ekonomi. *Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara*. 12 Oktober 2017. ISSN No: 2541-3406 E-ISSN No: 2541-28589. Universitas Airlangga, Surabaya.

- Ngalimun,dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Skousen, Mark. 2009. *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

